

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah peranan yang penting untuk membentuk pengetahuan, keterampilan, serta kebiasaan seseorang yang memiliki tujuan serta fungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik. Dengan adanya pendidikan maka seseorang bisa mempunyai kecerdasan, kepribadian, serta keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Sedangkan menurut Ernawati (2017:120) Pendidikan pada hakikatnya juga berarti mencerdaskan kehidupan bangsa. Setiap individu berkewajiban menyumbangkan pengetahuannya untuk meningkatkan derajat kemuliaan masyarakat sekitar dengan ilmu, sesuai dengan yang diajarkan agama dan pendidikan. Indikator terpenting kemajuan suatu bangsa adalah pendidikan dan pengajaran. Segala sesuatu yang digunakan untuk mendidik harus mengandung nilai didik, termasuk dalam pemilihan bahan ajar dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung.

Proses belajar atau pembelajaran ialah suatu kegiatan yang harus dilakukan setiap orang untuk bisa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Semakin seseorang menyadari akan pentingnya belajar, maka semakin banyak potensi yang bisa dikembangkan dalam dirinya. Salah satu pelajaran yang memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari – hari adalah matematika.

Pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan pada setiap jenjang pendidikan karena matematika merupakan salah satu pembelajaran yang mempunyai peran penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran matematika sangat diperlukan pemahaman konsep yang matang oleh peserta didik, karena dengan matangnya pemahaman konsep oleh peserta didik, maka peserta didik akan mudah menyelesaikan persoalan-persoalan yang ditemukan di kehidupan nyata, salah satunya materi yang membutuhkan penanaman konsep adalah materi pecahan campuran.

Menurut Ginting (2020:7-8) Pecahan campuran adalah pecahan yang terdiri dari bilangan bulat dan bilangan pecahan. Seperti $1\frac{1}{2}$. Di mana 1 merupakan bilangan bulat dan $\frac{1}{2}$ adalah bilangan pecahan. Pecahan campuran dapat diubah menjadi pecahan biasa begitupun sebaliknya pecahan biasa dapat diubah menjadi pecahan senilai jika bilangan pembilang lebih besar dari bilangan penyebutnya. Karena peserta didik masih belum paham dengan konsep dari pecahan campuran hal ini mengakibatkan banyak peserta didik yang masih bingung atau merasa kesulitan saat mengerjakan soal pecahan campuran.

Menurut Made (2018:145) Kesulitan-kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan kemungkinan dapat disebabkan karena kurang sempurnanya proses pembelajaran di kelas. Karena dalam melaksanakan kegiatan belajar tidak selamanya berhasil, terkadang juga mengalami hambatan-hambatan yang mengakibatkan kegagalan belajar. Melalui pengamatan pada

proses pembelajaran yang dilakukan masih mendominasi dengan penugasan dan latihan. Hal tersebut menjadikan peserta didik kurang mengerti karena terbatasnya penjelasan yang diberikan oleh guru dan terbatasnya waktu dari proses belajar mengajar yang berlangsung. Proses mengajar seperti ini dapat menjadi salah satu faktor penyebab mengapa peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran dan kurang menguasai pelajaran matematika.

Penyebab peserta didik kurang menguasai pelajaran matematika karena banyak peserta didik yang beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang tidak menyenangkan dan sulit untuk dikerjakan, salah satu penyebab pelajaran matematika dikatakan sulit oleh para peserta didik karena pada dasarnya banyak konsep serta prinsip pada matematika yang sulit dikuasai peserta didik yang mengakibatkan peserta didik tidak memiliki keterampilan dalam menyelesaikan soal-soal matematika dengan baik. Dalam hal ini guru memegang peranan penting pada pelaksanaan pembelajaran, sehingga dibutuhkan suatu instrumen yang digunakan serta harus benar-benar sesuai dengan kondisi kelas, contohnya dengan menggunakan pendekatan serta modul pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar peserta didik bisa berfikir secara kritis, logis, serta bisa memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif dan inovatif serta tidak membosankan.

Salah satu bahan ajar yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran adalah modul pembelajaran. Modul pembelajaran merupakan media yang digunakan untuk belajar secara mandiri, karena didalam modul pembelajaran terdapat petunjuk belajar yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa bantuan guru. Modul pembelajaran berisi materi yang disusun secara sistematis dan dibuat semenarik mungkin untuk menarik minat belajar dan membaca peserta didik. Modul pembelajaran yang dipandang peneliti bisa memfasilitasi peserta didik untuk mengarahkan pola pikir peserta didik dan membangun kemandirian peserta didik dalam belajar adalah modul pembelajaran matematika berbasis literasi numerasi.

Menurut Perdana (2021:10) literasi numerasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran. Penalaran berarti menganalisis dan memahami suatu pernyataan, melalui aktivitas dalam memanipulasi simbol atau bahasa matematika yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dan mengungkapkan pernyataan tersebut melalui tulisan maupun lisan. Literasi numerasi terdiri dari tiga aspek berupa berhitung, relasi numerasi, dan operasi aritmatik. Berhitung adalah kemampuan untuk menghitung suatu benda secara verbal dan kemampuan untuk mengidentifikasi jumlah dari benda. Relasi numerasi berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan kuantitas suatu benda seperti lebih banyak, lebih sedikit, lebih tinggi, atau lebih pendek. Sementara itu, operasi aritmatika adalah kemampuan untuk mengerjakan operasi matematika dasar berupa penjumlahan dan pengurangan. Tiga aspek literasi numerasi yang telah dijelaskan sebelumnya merupakan aspek dasar dalam

pembelajaran matematika yang penting diperkenalkan sejak usia dini hingga anak memasuki kelas rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 22 November 2021 sampai dengan 24 November 2021 di SD Negeri 09 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo, Kota Padang, Sumatera Barat. Pada kelas VIB, terlihat dalam proses belajar mengajar keterlibatan peserta didik masih sangat kurang, hanya beberapa peserta didik yang fokus dalam proses pembelajaran, sebagiannya lagi terkadang sibuk sendiri dan mengobrol. Selain itu karena keterbatasan waktu guru hanya menyampaikan konsep pembelajaran secara umum dan memberikan contoh kemudian dilanjutkan dengan latihan soal. Dalam proses pembelajaran, guru hanya menggunakan metode konvensional serta hanya menggunakan LKS sebagai bahan ajar. Hal tersebut membuat peserta didik kurang untuk mengasah kreativitas dan kemandirian peserta didik sehingga membuat peserta didik merasa kurang tertarik membaca materi pada LKS.

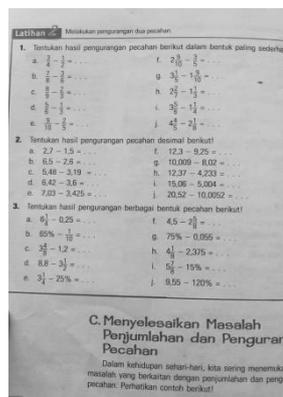
Berdasarkan wawancara bersama wali kelas VIB Ibu Raflies, S.Pd. mengatakan “Kalau sudah mempelajari matematika anak-anak akan terlihat kurang bersemangat. Itulah sebabnya Ibu tempatkan matematika setelah jam istirahat dan tema sebelum jam istirahat, agar ketika mempelajari matematika kepala mereka masih *fresh*”. Selain itu guru hanya menggunakan LKS sebagai sumber belajar. Hal tersebut dapat menyebabkan peserta didik tidak mampu memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, kreatif, sistematis, dan tidak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Seperti salah satu contoh tugas peserta

didik yang kurang membaca buku, Penyajian materi pembelajaran matematika pada LKS, serta modul berbasis literasi numerasi terlihat pada gambar 1, gambar 2, dan gambar 3.



Gambar 1. Tugas peserta didik (Rendahnya literasi peserta didik)

Pada gambar 1 dapat terlihat bahwa kurangnya tingkat literasi pada peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari nilai latihan peserta didik yang rendah pada saat mengerjakan latihan pada LKS, padahal seluruh jawaban dari soal latihan tersebut sudah tersedia pada teks bacaan yang ada di LKS, ini membuktikan bahwa tingkat literasi peserta didik masih rendah sehingga peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan yang ada pada LKS. Inilah yang mengakibatkan nilai peserta didik menjadi rendah.



Gambar 2. Penyajian materi Pecahan campuran di LKS

Pada gambar 2 merupakan contoh penyajian materi dari LKS yang digunakan guru dan peserta didik untuk belajar dapat dilihat penyajian materi kurang menarik dikarenakan masih menggunakan kertas koran, tidak memiliki warna maupun gambar yang dapat menambah daya tarik peserta didik untuk membaca buku pelajaran dan penanaman konsep pada materi pecahan campuran masih kurang sehingga peserta didik sulit memahami materi dan mengerjakan soal latihan secara mandiri.



Gambar 3. Modul pembelajaran berbasis literasi numerasi Pusmenjar (2020:19-20)

Pada gambar ke 3 merupakan modul pembelajaran literasi numerasi yang disediakan dari kemendikbud. Modul pembelajaran ini yang akan menjadi

panduan peneliti dalam membuat modul pembelajaran matematika berbasis literasi numerasi pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran. Pada modul tersebut pembelajaran matematika masih tergabung dengan tematik.

Dari permasalahan tersebut, maka peneliti ingin mengembangkan modul pembelajaran berbasis literasi numerasi yang khusus membahas pelajaran matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran yang dapat membantu guru dalam menyajikan pembelajaran yang menarik, dengan penanaman konsep yang mendasar sehingga dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya secara mandiri.

Permasalahan utama yang mengakibatkan peserta didik masih belum bisa menyelesaikan pembelajaran matematika adalah guru yang belum membiasakan peserta didik dengan soal-soal berbasis literasi numerasi. Hal ini disebabkan masih banyak guru yang masih belum mengetahui tentang pendekatan pembelajaran berbasis literasi numerasi yang telah dikeluarkan oleh kemendikbud serta kurangnya sumber bahan ajar yang tersedia di sekolah. Guru hanya menggunakan LKS dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas, penulis tertarik mengembangkan modul pembelajaran matematika untuk meminimalisir kesulitan yang dialami peserta didik, dengan membuat modul pembelajaran matematika yang berisikan materi matematika secara rinci dan jelas agar dapat dipelajari dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan demikian penulis akan mengadakan

penelitian dengan judul **Pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis literasi numerasi pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran di kelas VI SD Negeri 09 Surau Gadang.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, setelah melakukan observasi di SD Negeri 09 Surau Gadang. maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Guru hanya menyampaikan konsep secara umum dan memberikan contoh kemudian dilanjutkan dengan latihan soal.
2. Proses pembelajaran bersifat monoton dan kurang melibatkan peserta didik karena guru cenderung menggunakan metode konvensional.
3. Penyajian buku kurang menarik sehingga peserta didik tidak tertarik membaca buku.
4. Modul pembelajaran berbasis literasi numerasi yang diterbitkan oleh kemendikbud masih tematik.
5. Belum tersedianya modul pembelajaran matematika berbasis literasi numerasi di kelas VI.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pada permasalahan ini peneliti perlu membatasi masalah pada mengembangkan modul pembelajaran matematika berbasis literasi numerasi di kelas VI.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis literasi numerasi pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran di kelas VI sd negeri surau gadang yang valid ?
2. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis literasi numerasi pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran di kelas VI sd negeri surau gadang yang praktis ?

E. Tujuan Pengembangan

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menghasilkan modul pembelajaran berbasis literasi numerasi yang tepat untuk mendukung proses pembelajaran pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran di kelas VI sd negeri surau gadang yang valid.

2. Menghasilkan modul pembelajaran berbasis literasi numerasi yang tepat untuk mendukung proses pembelajaran pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran di kelas VI sd negeri surau gadang yang praktis.

F. Manfaat Pengembangan

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis.

- a. Memperoleh bahan ajar berupa modul pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran.
- b. Mengetahui langkah-langkah pengembangan modul pembelajaran yang tepat untuk mendukung pembelajaran pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran.
- c. Dihasilkan produk berupa bahan ajar yang dikemas dalam modul pembelajaran untuk mendukung pengembangan bahan ajar matematika.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi Peserta didik.
 - 1) Membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan matematika.
 - 2) Menumbuhkan motivasi belajar sehingga peserta didik tidak merasa bosan dengan proses pembelajaran matematika.

3) dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri serta kemudahan dalam mempelajari materi penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran.

b. Bagi Guru.

- 1) Dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk menyampaikan materi penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran.
- 2) Menambah pengetahuan guru tentang pembelajaran berbasis literasi numerasi.

c. Bagi Sekolah.

Penelitian ini akan memberikan kontribusi yang baik kepada pihak sekolah dalam rangka penyempurnaan pembelajaran Matematika.

d. Bagi Peneliti dan Umum.

- 1) Dapat memberikan inspirasi variasi bahan pembelajaran yang dapat meningkatkan dan memperbaiki sistem pembelajaran di kelas sehingga dapat meminimalkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran.
- 2) Dapat menjadi salah satu inspirasi untuk melaksanakan penelitian lainnya yang berbasis literasi numerasi dan kaitannya dengan pembelajaran matematika di sekolah.
- 3) Dapat digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian serupa.

G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan produk yang spesifik, yaitu modul pembelajaran berbasis literasi numerasi yang tepat untuk mendukung proses pembelajaran pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran di kelas VI SD. Adapun spesifikasi produk yang akan dihasilkan sebagai berikut:

1. Modul pembelajaran pembelajaran matematika dibuat dengan menggunakan aplikasi canva.
2. Materi yang dimuat dalam modul pembelajaran ini hanya materi penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran.
3. Modul pembelajaran yang dikembangkan menyajikan proses penanaman konsep berbasis literasi numerasi terhadap pokok materi yang akan diajarkan.
4. Modul pembelajaran berbasis literasi numerasi yang dikembangkan terdapat dua aspek literasi numerasi yaitu aspek berhitung dan aspek operasi aritmatika.
5. Modul pembelajaran dicetak berwarna dengan ukuran A5,serta dikombinasi dengan unsur grafis yang menarik dengan didominasi warna merah jambu dan biru langit, dengan menggunakan jenis huruf anaphora dengan ukuran huruf 16.